

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

**Andi Ulfiana Fitri, Andi Nurzakiah Amin, Nurul Fajriah Istiqamah, Samsiana,
Nur Inayah Ismaniar**

Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar
Email : nur.inayah.ismaniar@unm.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian global disebabkan dampaknya yang cukup besar utamanya bagi perkembangan anak kedepannya. Indonesia memiliki angka prevelensi stunting yang cukup tinggi dan tentunya hal ini dapat terjadi akibat kelalaian orang tua sendiri yang minim pengetahuan dalam pencegahan stunting. Dimana pengabdian ini bertujuan agar kegiatan ini dapat mencegah dan menurunkan angka stunting sebagai bentuk upaya pencegahan sedini mungkin bagi calon Ibu dan Ibu yang sedang mengandung. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan materi berfokus pada pemenuhan gizi Ibu Hamil dan langkah upaya pencegahan stunting. Harapan dari kegiatan ini dapat menambah wawasan Ibu Hamil sehingga dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan pada kegiatan untuk memenuhi gizinya dan anak dalam kandungannya.

Kata Kunci : Penyuluhan Gizi, Stunting, Ibu Hamil

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28 H ayat (1) telah mengamanatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk wajib menyediakan kesejahteraan bagi rakyat lahir dan batin, lingkungan hidup yang baik dan sehat serta menyediakan pelayanan kesehatan. Maka dari itu, pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian utama pemerintah selaku penyelenggara negara untuk menjamin kesehatan masyarakat. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa masih banyak permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat yang membutuhkan perhatian pemerintah untuk mencari solusi pencegahannya salah satunya yaitu masalah stunting.

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting merupakan masalah gizi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan

perkembangan balita yang dapat disebabkan karena kurangnya asupan makan. Hal ini dapat terjadi sejak dalam kandungan dan terlihat ketika anak berusia 2 Tahun. (Lityarini, dkk, 2022)

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas di masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu menjadi prioritas dalam agenda pembangunan kesehatan nasional. Stunting menimbulkan dampak pada anak dalam jangka panjang diantaranya kurangnya perkembangan anak, kurangnya prestasi anak, sistem kekebalan anak yang lemah dan dapat meningkatkan mortalitas (Mirza dan Handayani , 2023)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data SSGI 2022, Data SSGI tahun 2022 melaporkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6%. Di Sulawesi Selatan, prevalensi stunting mencapai 27,2%, sementara Kabupaten Pangkep berada di peringkat ke-3 tertinggi sebesar 34,2% (1). Faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan gizi pada ibu hamil dan praktik pola asuh yang tidak optimal selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (2). Intervensi berbasis penyuluhan gizi menjadi strategi krusial, mengingat 90% kasus stunting sebenarnya dapat dicegah melalui edukasi dan perubahan perilaku (3).

Salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui penyuluhan gizi kepada masyarakat. Penyuluhan gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua dan ibu hamil, mengenai pentingnya asupan nutrisi yang seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang memadai mengenai gizi akan mendorong perubahan perilaku ke arah pola makan sehat, penerapan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan makanan pendamping ASI yang tepat.

Selain itu, penyuluhan gizi juga berperan dalam deteksi dini terhadap kondisi malnutrisi dan potensi stunting, sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Dengan pendekatan yang tepat dan berbasis komunitas, penyuluhan gizi dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik gizi yang baik dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas penyuluhan gizi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian gizi pada ibu hamil. Meta-analisis oleh Bhutta et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi dapat menurunkan prevalensi stunting sebesar **15-20%** dalam kurun waktu 2 tahun. Di Indonesia, program serupa yang dilaksanakan di Lombok Timur berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi sebesar **35%** dan menurunkan angka stunting sebesar **8%**(Kemenkes, 2022). Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya diadaptasi untuk konteks masyarakat

pesisir seperti di Pangkep yang memiliki karakteristik sosial-budaya dan ketersediaan pangan lokal yang unik.

Melihat urgensi tersebut, penyuluhan gizi menjadi instrumen penting dalam upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menekan angka kejadian stunting. Dengan demikian, diperlukan implementasi program penyuluhan gizi yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat guna mempercepat pencapaian target nasional penurunan stunting. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan stunting.

Metode

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai rangkaian dari kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi antara beberapa perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan dengan melakukan kordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sawerigading selaku kordinator pelaksanaan Pengabdian Masyarakat bersama dengan beberapa tim pengabdi dari perguruan tinggi lainnya, selain itu juga diadakan kordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Bori Appaka selaku pemerintah setempat dalam mempersiapkan kegiatan dan mempertemukan dengan masyarakat setempat khususnya Ibu-Ibu sebagai sasaran dari tujuan edukasi ini.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri beberapa rangkaian kegiatan yang dimulai dengan sambutan oleh pemerintah setempat, kordinator kegiatan, tim pengabdi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi diselingi dengan diskusi interaktif dan penutup. Adapun materi yang disampaikan yaitu pemenuhan zat gizi, makanan sehat bagi ibu hamil, anemia dan KEK, serta menjaga pola hidup yang baik sebagai orang tua dalam melakukan pencegahan stunting.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan dengan metode mengukur keberhasilan materi yang disampaikan pengabdi. Tahapan ini dilakukan dengan membagikan post test kepada peserta edukasi yang berisi 10 pertanyaan sebagai pemancing bagi peserta dalam mengenali materi diskusi dan menciptakan suasana diskusi yang menarik bagi peserta kegiatan serta kuesioner ditahap akhir untuk menilai kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai berakhirnya kegiatan. Selain itu, juga disediakan daftar hadir bagi peserta untuk mengetahui jumlah minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil

Stunting ialah kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak yang timbul akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (Alabi et al., 2019). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)—yakni sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak seorang perempuan dinyatakan hamil. Ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Salah satu kunci utama adalah pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal. Ibu hamil perlu mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung karbohidrat, protein hewani dan nabati, serta vitamin dan mineral penting seperti zat besi, asam folat, dan kalsium. Selain itu, ibu hamil dianjurkan untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) guna mencegah anemia, yang berisiko menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah atau tumbuh tidak optimal.

Penyebab tidak langsung masalah gizi masyarakat adalah masih tingginya angka kemiskinan, sanitasi lingkungan buruk, ketersediaan pangan yang tidak memadai, pengasuhan anak yang tidak memadai dan pelayanan kesehatan yang kurang optimal (Kemenkes RI, 2017). Anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih miskin 1,7 kali lebih mungkin terkena stunting dari pada anak-anak dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi (BAPPENAS, 2017).

Masalah utama kesehatan balita adalah kurangnya kesadaran khususnya orang tua untuk datang ke posyandu dan memeriksakan kondisi balita dan ibu hamil. Mereka juga cenderung kurang tertarik membaca buku-buku tentang tumbuh kembang anak. Pengetahuan pemantauan stunting dan status gizi masyarakat dan kader diharapkan dapat memperkuat upaya percepatan penanganan dan pencegahan stunting (Asyifaetal., 2023)

Pemeriksaan kehamilan secara berkala juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Melalui layanan antenatal care (ANC), kondisi ibu dan janin dapat dipantau secara menyeluruh, termasuk tekanan darah, status gizi, serta potensi adanya infeksi atau komplikasi kehamilan. Minimal enam kali pemeriksaan selama masa kehamilan sangat dianjurkan, dengan dua di antaranya dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Selain itu, ibu hamil juga perlu menghindari berbagai faktor risiko yang dapat mengganggu pertumbuhan janin, seperti merokok, konsumsi alkohol, stres berlebihan, dan paparan lingkungan yang tidak sehat. Edukasi dan konseling gizi dari tenaga kesehatan sangat penting agar ibu memahami apa saja yang perlu dipenuhi demi menjaga kehamilan yang sehat.

Pola makan yang Tidak baik dengan porsi makan yang kurang dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil dengan KEK dapat mengakibatkan bayi Lahir BBLR (berat bayi Lahir rendah) dimana ini merupakan suatu faktor resiko terjadinya stunting. (Wulandari dkk, 2021).

Pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu, melainkan juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Peran suami, keluarga besar, dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi kesehatan ibu hamil. Dengan perhatian yang tepat sejak masa kehamilan, kita dapat bersama-sama mencegah stunting dan mencetak generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Penyuluhan gizi ibu hamil merupakan bentuk peran serta pengabdian dalam memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan ibu hamil dan calon ibu untuk mempersiapkan kehamilannya. Persiapan kehamilan yang layak dilakukan dengan memenuhi gizi ibu hamil untuk cabang bayi sehingga kelak bayi tersebut lahir terhindar dari stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri sekitar 40 (empat puluh) orang peserta yang meliputi 10 (sepuluh) orang berasal dari Pihak Aparat Pemerintah Kelurahan Bori Appaka dan 30 (tiga puluh) orang peserta berasal dari warga masyarakat Bori Appaka yang bersama-sama hadir di Aula Kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan ini dilaksanakan Pukul 10.00 WITA hingga selesai sesuai dengan rundown jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi yang telah disiapkan.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan dan Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto bersama peserta Penyuluhan



Gambar 3. Sesi Diskusi

Gambar 4. Foto bersama Pemerintah Kelurahan Bori Appaka



Materi disiapkan menggunakan metode penyuluhan secara langsung dengan menggunakan sarana media power point yang ditampilkan pada proyektor sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menyimak informasi yang disampaikan. Materi pencegahan stunting ini berisi beberapa topik pembahasan yang bertujuan bilamana melalui kegiatan ini para Ibu dan calon Ibu calon pengantin) dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan pernikahan sehingga sasaran utama dalam pencegahan stunting dapat betul-betul dicegah.

Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini yakni :

1. Mengenalkan Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kondisi gizi kronis dan infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama. Seorang anak yang mengalami gejala stunting dapat ditelusuri dengan memperhatikan tanda-tanda pada indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) memiliki hasil nilai kurang dari 2 standar deviasi yang menunjukkan kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek.

2. Ciri-Ciri Stunting

Dalam menentukan anak stunting tidak boleh serta merta dengan melihat sepiantas kondisi anak tersebut, anak dengan tubuh pendek belum sepenuhnya digolongkan sebagai anak stunting. Masalah kesehatan dan pertumbuhan anak juga perlu dilihat berdasarkan pedoman WHO untuk menentukan sesuai dengan usia. Sebagaimana dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), anak atau balita dapat dikatakan mengalami kondisi stunting apabila telah diukur tinggi atau panjang badannya, lalu dibandingkan dengan nilai yang telah ditetapkan. Adapun gambaran atau ciri-ciri anak yang mengalami stunting yaitu: a.) Pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami

keterlambatan; b.) Pertumbuhan gigi melambat; c.) Kemampuan yang buruk pada fokus dan memori belajarnya; d.) ketika remaja anak cenderung pendiam dan pemalu; e.) Berat badan anak tidak naik atau bahkan cenderung turun, f.) Anak mudah mengalami sakit atau terserang berbagai penyakit infeksi.

3. Bahaya Stunting

Stunting memiliki akibat buruk dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang akan mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan seorang anak. Adapun bahaya bagi anak yang mengalami stunting untuk jangka waktu pendek yaitu: a.) gangguan kognitif; b.) gangguan pertumbuhan fisik; c.) terjadi keterlambatan perkembangan anak; d.) gangguan metabolisme pada anak; e.) resiko infeksi lebih tinggi.

4. Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting

KEMENKES RI mengeluarkan himbauan dalam mencegah dan menangani stunting, dengan beberapa cara yaitu: a.) aktif meminum tablet penambah darah sejak remaja yakni satu minggu sekali, b.) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi Ibu Hamil, dengan memenuhi kebutuhan akan vitamin, asam folat dan tablet tambah darah, c.) pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi sampai usia 6 (enam) Bulan dan memberikan makanan pendamping ASI setelah melewati usia 6 (enam) Bulan dengan memperhatikan kelengkapan gizi dan kualitas makanan, d.) memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan rutin memeriksa setiap bulan di Posyandu guna dapat mendeteksi dini apabila terjadi gangguan pertumbuhan, e.) tersedianya akses air bersih, sanitasi yang baik, dan lingkungan yang bersih akan mendukung pertumbuhan anak guna mencegah berbagai infeksi dan penyakit.

Dalam Penyuluhan ini disampaikan bahwa pemberian tablet penambah darah merupakan upaya pencegahan penting untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Pemberian hemoglobin ini bahkan dapat diberikan kepada calon pengantin yakni bagi remaja putri sejak usia 15 (lima belas) Tahun untuk terus diminum bahkan sampai pada masa kehamilan. Pemberian ini diberikan berdasarkan target sasarannya, dimana bagi remaja putri yang berusia 15 Tahun diberikan tablet penambah darah sekali dalam sepekan atau seminggu di sekolahnya dan bagi yang telah menyelesaikan baku pendidikan tablet tersebut dapat diminta pada tiap posyandu yang ada di daerahnya.

5. Pemberian Makan Tambahan

Untuk mempersiapkan kehamilan wanita usia subur harus mengonsumsi makanan dan minuman untuk mencukupi energi dan kebutuhan gizi lainnya. Hal tersebut juga berlaku bagi Ibu hamil. Wanita usia subur dan Ibu hamil perlu memperhatikan konsumsi sehari makanan dan minumannya. Berikut panduan pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil :

Tabel 1. Pemberian Makanan Tambahan Masa Kehamilan

Bahan Makanan	Wanita Usia Subur	Ibu Hamil Trimester 1	Ibu Hamil Timester 2 dan 3
Nasi dan Makanan Pokok	5 Porsi	5 Porsi	6 Porsi
Protein Hewani	3 Porsi	4 Porsi	4 Porsi
Protein Nabati	3 Porsi	4 Porsi	4 Porsi
Sayur-Sayuran	3 Porsi	4 Porsi	4 Porsi
Buah-buahan	5 Porsi	4 Porsi	4 Porsi
Minyak/Lemak	5 Porsi	5 Porsi	5 Porsi
Gula	2 Porsi	2 Porsi	2 Porsi

Sumber : Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal bagi Ibu Hamil

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain penyuluhan juga diadakan pengenalan dan pemberian makan tambahan. Pemberian Makan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya dalam mengatasi stunting dengan cara memberikan makanan tambahan kepada anak balita dengan status kurang gizi dan juga bagi Ibu Hamil dengan status Kekurangan Energi Kronis (KEK). Pemberian makanan tambahan ini dilakukan dengan pembagian susu yang kaya kandungan gizi buat Ibu Hamil dan juga buah-buahan segar serta pemberian vitamin kompleks asam folat, dan mineral.

Diskusi

Pentingnya pengetahuan bagi Calon Ibu tentunya sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungannya. Pemenuhan jumlah kebutuhan gizi Ibu Hamil tentunya berbeda dengan wanita normal atau tidak dalam keadaan hamil. Wanita yang mengandung akan mengalami perubahan fisik seperti pertambahan volume plasma, meningkatnya persediaan makanan, meningkatnya berat janin yang berkaitan dengan peningkatan berat badan calon Ibu. Perhatian terhadap kecukupan gizi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ibu sehingga ibu dapat menjalani kehidupan dengan baik dan dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi yang akan dilahirkan. Selain itu ibu hamil memerlukan gizi yang cukup untuk mempersiapkan ASI yang akan diberikan pada bayi yang akan lahir (Anggaraini dan Anjani, 2021).

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, diharapkan adanya perubahan pola pikir, sikap dan perilaku Ibu hamil. Pengetahuan Ibu hamil terkait gizi pada masa kehamilan akan menentukan perilaku Ibu dalam menyiapkan makanan yang akan

dikonsumsi pada masa kehamilan. Dalam hasil diskusi selama kegiatan penyuluhan dapat diketahui bahwa kebanyakan calon Ibu dan Ibu hamil mendapat peningkatan pengetahuan utamanya dalam hal memperoleh gizi dalam makanan tambahan bagi Ibu hamil yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar mereka. Maka melalui kegiatan tersebut tentunya menjadi bekal dan motivasi bagi calon Ibu dan Ibu Hamil dalam mempersiapkan atau menjalani kehamilannya.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dalam upaya pencegahan stunting melalui penyuluhan gizi bagi Ibu Hamil sebagai bentuk kegiatan yang diharapkan dapat membantu Ibu hamil dalam mempersiapkan atau menjalani kehidupannya utamanya untuk mencegah potensi stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di Aula Kantor Lurah Bori Appaka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka dengan menggunakan proyektor (infocus) guna membantu masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan penyuluh.

Dalam kegiatan penyuluhan ini dibawakan dengan beberapa materi interaktif mulai dari pengenalan stunting, mengenali ciri-ciri stunting, faktor penyebab terjadinya stunting dan upaya pencegahan stunting sedini mungkin. Upaya-upaya yang disampaikan mendapatkan respon baik dari peserta penyuluhan dilihat dari sesi diskusi yang berlangsung. Untuk upaya pencegahan disarankan untuk memberikan makanan bergizi tambahan dan juga pemberian tablet penambah darah bagi calon dan Ibu Hamil.

Daftar Referensi

- Alabi,O.O., Shoyombo, A.J.,Ajala, A.O., & Ogunjimi,S.I. (2019). *Animalagriculture: A viable to ol for rural women empowerment and redemption from poverty*. International Journal of Civil Engineering and Technology,10(2),2365–2373
- Anggraini N.N & Njani R.D. 2021. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pangan dan Gizi Vol 11, No. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.26714/jpg.11.1.2021.42-49>
- As Syifa, N., Rizky, A., Kesmas, P.S., Muhammadiyah, U.,Jl,P., Yani, A.,Adminkes ,P.S., Teknologi, I., Muhammadiyah, K., Sungai, J., Dalam, R., Raya, S., Raya, K. S., Raya, K. K., & Barat, K. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi Community Empowerment Overcoming Stunting Problems Through counseling and Trainingon Nutritional Status Measurement diukur pada anak berusia dibawah.5* (1),44–50.
- BAPPENAS. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*,1–105.

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNICEF. (2017). *Laporan base line SDG tentang anak-anak di Indonesia*. Bappenas. Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Lityarini A.D., Fatmawati Y., & Savitri I. 2020. *Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan* Vol 3, No.1, Januari 2020. DOI: <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>
- Mirza M.M., Sunarti, & Handayani L. 2023. *Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Vol. 18 Nomor 2, Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.22-27>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Wulandari R.F., Susiloningtyas L., Jaya S.T. 2021. *Journal of Community Engagement in Health* Vol.4 No.1 Mar 2021 page 155-161. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.130>